

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN PADA ANAK REMAJA

Leonardo Sriwongo¹, Raja Oloan Tumanggor², dan Willy Tasdin³

^{1, 2, 3} Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Corresponding autor: rajat@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

The main problem that parents often face is how to make their children become independent human beings from the age of toddlers to adults. Therefore, parents try to accompany their children through parenting that is felt to be able to build the character of their children to become independent human beings. This study aims to examine the relationship between parenting patterns and the independence of adolescent children in elementary, junior high and high school students by examining the relationship between parenting patterns and the independence of school children. This study involved 218 people from 14 schools in 5 areas of Jakarta. The research method used is a non-experimental quantitative method using a Parenting Type Questionnaire and an Independence Questionnaire. The data were analyzed using the correlation test analysis method. The results show that in general, there is no significant correlation between parenting styles and children's independence, $r = 0.227 > 0.05$ for father parenting, and $r = 0.228 > 0.05$ for maternal parenting. It's just that there are certain dimensions of parenting, namely father's parenting has an influence on children's independence, especially regarding the behavioral dimension of $r = 0.006 < 0.05$. Meanwhile, the father's upbringing has no effect on the child's independence in terms of emotional and value dimensions. So, parents who want to increase the independence of school children should use democratic parenting and understand the conditions, what is needed and the feelings of the child at all times so that the child's behavior can be controlled properly.

Keywords: parenting style, independence, school children

ABSTRAK

Persoalan utama yang kerap dihadapi orang tua adalah bagaimana membuat anaknya menjadi manusia yang mandiri baik sejak berusia balita hingga dewasa. Oleh karena itu orangtua berusaha mendampingi anaknya melalui pola asuh yang dirasakan mampu membangun karakter anaknya menjadi manusia yang mandiri. Penelitian ini hendak meneliti hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak remaja pada siswa SD, SMP dan SMA dengan cara menguji hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak sekolah. Penelitian ini melibatkan 218 orang dari 14 sekolah di 5 wilayah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan alat ukur Kuesioner Tipe Pola Asuh dan Kuesioner Kemandirian. Data dianalisis menggunakan metode analisis uji korelasi. Hasil menunjukkan bahwa secara umum, tidak ada korelasi yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak sebesar $r = 0,227 > 0,05$ untuk pola asuh ayah, dan $r=0,228 > 0,05$ untuk pola asuh ibu. Hanya saja terdapat dimensi tertentu dari pola asuh orangtua, yaitu pola asuh ayah memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak khususnya menyangkut dimensi perilaku sebesar $r = 0,006 < 0,05$. Sementara pola asuh ayah tidak berpengaruh terhadap dimensi kemandirian anak dalam hal emosional dan dalam hal nilai. Maka, orangtua yang ingin meningkatkan kemandirian anak sekolah sebaiknya menggunakan pola asuh demokratis dan memahami kondisi, apa yang diperlukan dan perasaan anak setiap waktunya agar perilaku anak dapat terkontrol dengan baik.

Kata Kunci: pola asuh, orang tua, kemandirian, anak sekolah

1. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga khususnya perilaku orang tua terhadap anaknya dapat mempengaruhi dan membentuk perkembangan kepribadian anak, termasuk pembentukan dan perwujudan kepribadian mandiri pada anak sejak bayi hingga dewasa.

Menurut Don Campbell (Wibowo, 2013), pada tahun-tahun awal perkembangan, otak anak dipengaruhi oleh lingkungan dan rangsangan di sekitarnya. Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang dilihat, disentuh, dirasakan, dan banyak hal lain yang ditemukan di mana saja dan dirasakan anak akan sangat mempengaruhi jaringan saraf otak anak, membantu pembentukan kepribadian mandiri pada anak.

Kemandirian sendiri dapat diartikan sebagai salah satu aspek terpenting dalam pembentukan kepribadian anak untuk membentuk dan membangun kemandirian, yang berperan sangat penting dalam prediktabilitas masyarakat anak. Kemandirian anak diperlukan bagi mereka untuk mengambil tanggung jawab untuk pengaturan diri. Selanjutnya, kembangkan kemampuan untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Teladan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan atau karakter anak, hal ini dapat kita lihat dari kemandirian setiap anak. Pola peran orang tua atau kemandirian anak dapat diamati dari interaksi anak dengan orang tua dalam merespon kebutuhan fisik dan psikisnya (BCTR, 2021; Mulyawati, 2019).

Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua ketika orang tua memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak di sekolah seperti makan, minum, merapikan buku sekolah, menulis soal di kelas dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar anak menjadi pribadi yang kuat dan mandiri yang tidak bergantung pada orang lain (Djamarah, 2014).

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kecerdasan anak. Menurut Diana Baumrid (dalam Santrock, 2009), secara garis besar pola pengasuhan orang tua terhadap anak dibedakan menjadi empat yakni: otoriter, demokratis, permisif dan penelantaran. Pola asuh *otoriter* berusaha membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku pada sikap anak yakni nilai-nilai kepatuhan, menghormati, kerja, tidak saling memberi dan menerima dalam komunikasi (Djamarah, 2014).

Dalam pola asuh otoriter, orang tua terkadang mengabaikan pendapat anak dan seringkali memberikan hukuman. Pola asuh kedua adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menerapkan perlakuan anak dalam pembentukan kepribadian dengan mengutamakan kepentingan anak di atas akal. Pola asuh ketiga adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membentuk karakter anak dengan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan kepada anak tanpa pengawasan orang tua yang memadai. Bentuk pola asuh yang keempat adalah parental indifference, khususnya pola asuh yang menimbulkan karakteristik anak sebagai moody, impulsif, agresif, tidak bertanggung jawab, tidak mau mengalah, rendah diri, sering bolos sekolah dan bermasalah dengan teman. (Widyarini, 2014; Godam, 2019).

Terdapat sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Haryono et al. (2018). Hasil penelitian itu mengungkapkan pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap kemandirian emosi/perilaku anak usia dini. Proses pendewasaan yang terjadi pada anak-anak bergantung kepada cara bagaimana orangtua mengasuh. Kenyataannya adalah kehidupan orangtua yang kurang memahami arti dari sebuah pola asuh yang diterapkan kepada anak - anaknya sehingga kualitas kemandirian anak tidak tercapai.

Dari banyak penelitian sebelumnya, telah ditemukan bahwa konsekuensi negatif dari pola asuh otoriter antara lain tidak mengembangkan empati, merasa tidak berharga, melakukan sesuatu hanya untuk menghindari diintimidasi, hukuman daripada kehati-hatian, agresi, kurang percaya diri, dan penampilan buruk. Begitu pula dengan orang tua yang menganut pola asuh permisif, anak cenderung berperilaku bebas karena kontrol orang tua sangat kurang. Meskipun sebagian besar orang tua sudah memikirkan untuk menghasilkan pola asuh yang terbaik, terkadang anak tidak sepenuhnya memahami apa yang telah dilakukan (Widyarini, 2014; Godam, 2019).

Berdasarkan dari fenomena- fenomena tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak sekolah. Oleh karena itu penelitian ini hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak sekolah. Jadi penelitian ini bertujuan melihat keterkaitan antara pola asuh dan kemandirian anak remaja. Dengan mengetahui hubungan itu maka orang tua dapat menyesuaikan pola asuh yang tepat terhadap anak agar dapat membangun kemandirian sang anak remaja bersangkutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu pola asuh orangtua dan variabel terikat (Y) kemandirian anak. Populasi adalah anak sekolah tingkat SD, SMP dan SMA yang berusia antara 11 sampai 17 tahun, yang berjumlah 218 Siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert yaitu skala pola asuh orangtua dan kemandirian anak. Peneliti menggunakan perhitungan korelasi product moment sederhana, yaitu hubungan antara satu variabel independen dan satu dependen. Setiap pernyataan dari kedua skala penilaian tersebut memiliki empat alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju (STS) Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya melakukan uji kelayakan. Diperoleh pernyataan sebanyak 62 pernyataan dari 27 kemandirian anak dan 35 pernyataan pola asuh. Teknik analisis data yang dipakai adalah menggunakan SPSS versi terbaru (22.0 for windows) untuk menguji hipotesis dan uji korelasi antara variabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan skala pengukuran yang memiliki rentang 1 sampai 5. Oleh karena itu skala tersebut memiliki mean hipotetik yang ditetapkan sebesar 3. Hasil uji normalitas pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak dapat dilihat di tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Uji normalitas pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak

	<i>Pola asuh ibu</i>	<i>Pola asuh ayah</i>	<i>Kemandirian</i>
Kolmogorov- Smirnov Z	1.190	1.079	1.007
P	0.118	0.195	0.262

Setelah melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel pola asuh orangtua dengan kemandirian hasilnya bahwa semua data yang sudah diuji normalitas dinyatakan berdistribusi normal sehingga perlu menggunakan metode *Person Correlation* untuk melakukan perhitungan korelasi. Berdasarkan analisa statistik terdapat skor pola asuh ayah terhadap kemandirian sebesar $0,227 > 0,05$ maka tidak ada korelasi yang signifikan. Kemudian untuk hasil pola asuh ibu terhadap kemandirian sebesar $0,228 > 0,05$ maka tidak ada korelasi yang signifikan. Jadi secara keseluruhan ternyata tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel kemandirian. Namun bila dilihat dari masing-masing dimensi pola asuh dan kemandirian, maka dimensi pola asuh ayah punya korelasi yang signifikan dengan dimensi perilaku kemandirian anak dengan memiliki nilai $r = 0,006 < 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Uji korelasi antar dimensi kemandirian dan pola asuh

Hub variabel	<i>antar</i>	<i>r</i>	<i>p</i>	<i>Keterangan</i>
Kemandirian emosional	Pola asuh ayah	0.415	0.05	Tdk berkorelasi
Kemandirian perilaku	Pola asuh ayah	0.006	0.05	Berkorelasi
Kemandirian nilai	Pola asuh ayah	0.707	0.05	Tdk berkorelasi

Bila dilihat dari variable pola asuh orangtua baik pola asuh ayah maupun ibu tidak ada korelasi yang signifikan dengan kemandirian secara keseluruhan. Jadi tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarty (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Baru kelihatan

hubungan yang signifikan bila dilihat dari per masing-masing dimensi pola asuh dan kemandirian.

Pola asuh ayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian perilaku anak. Jadi ternyata kemandirian anak untuk berperilaku sangat dipengaruhi oleh pola asuh ayah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryono et al. (2018). Pola asuh orangtua khususnya ayah sangat berpengaruh terhadap kemandirian emosi/perilaku anak usia dini. Proses pendewasaan yang terjadi pada anak-anak bergantung kepada cara bagaimana orangtua mengasuh. Namun sayangnya orangtua kerap kurang memahami arti dari sebuah pola asuh yang diterapkan kepada anak-anaknya sehingga kualitas kemandirian anak tidak tercapai.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisa deskriptif data pola asuh dan kemandirian para responden pada umumnya tergolong cukup tinggi. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti menyatakan semua data yang didapatkan berdistribusi normal dan adanya signifikan antara kedua variabel tersebut. Setelah dilakukan uji korelasi terhadap beberapa dimensi, maka dapat disimpulkan bahwa hanya dimensi pola asuh ayah yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian perilaku anak. Disarankan kepada orangtua yang ingin meningkatkan kemandirian anak sekolah sebaiknya menggunakan pola asuh demokratis dan memahami kondisi, apa yang diperlukan dan perasaan anak setiap waktunya agar perilaku anak dapat terkontrol dengan baik serta membina hubungan komunikasi yang baik dengan anak.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terimakasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara Jakarta yang telah menerima penelitian ini sebagai salah satu skema penelitian untuk Semester Genap Tahun Ajaran 2020- 2021.

REFERENSI

- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Godam (2019). *Jenis dan macam tipe pola asuh orang tua dan cara mendidik/mengasuh anak yang baik*. <http://organisasi.org/jenis-macam-tipe-pola-asuh-orgtua-pada-anak-cara-mendidik-mengasuh-anak-yang-baik/> diakses 19 November 2019.
- Gunarsa, S. D. (2002). *Psikologi Perkembangan*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Haryono, S. E., Anggraini, H., & Muntomimah, S.(2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.204>
- Mulyawati (2019). Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami, *Jurnal Penyesuaian 2* (2), 368-388.
- Widyarini, N. (2014). *Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Santrock, J.W. (2009). *Perkembangan Anak* edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian Anak, *Journal of Education Science and Technology*, Vol. 2, No. 3. DOI: <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- The Bronfenbrenner Center for Translational Research-BCTR (2021). *This Parenting Style Is Proven to Build Independence* in: <https://www.psychologytoday.com/us/blog/evidence-based-living/202103/parenting-style-is-proven-build-independence>
- Wibowo (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.